



Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis di Pesantren Miftahul Falah

Mursalin¹, Maya Safitri², Ria Sunnisak³

Universitas Islam Aceh, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi : mursalinzahra3@gmail.com¹, mayasafitri@gmail.com², riassunnisak17des2002@gmail.com³

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 27 Juni 2026

ABSTRACT

Critical thinking skills are essential competencies that should be developed through Islamic Religious Education (IRE), particularly in the subject of Qur'an and Hadith. In Islamic boarding schools, these skills are necessary to enable students not only to understand religious texts textually but also to analyze, evaluate, and apply Islamic values in their daily lives. This study aims to analyze the learning strategies of Islamic Religious Education in improving students' critical thinking skills in the Qur'an and Hadith subject at Miftahul Falah Islamic Boarding School. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the boarding school leader, Qur'an and Hadith teacher, and students as research informants. The findings revealed that the learning strategies implemented included group discussions, question-and-answer sessions, problem-solving activities, presentations, and contextual learning approaches. These strategies improved students' abilities to analyze Qur'anic verses and Hadith, express logical arguments, solve problems based on Islamic values, and relate learning materials to real-life situations. The effectiveness of these strategies was supported by teacher competence, a conducive learning environment, and support from the boarding school leadership. This study concludes that student-centered learning strategies contribute positively to enhancing students' critical thinking skills in the Qur'an and Hadith subject.

Keywords: Islamic Religious Education, Critical Thinking, Qur'an and Hadith, Islamic Boarding School, Student-Centered Learning.

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Di lingkungan pesantren, kemampuan tersebut diperlukan agar siswa tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Pesantren Miftahul Falah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan pimpinan pesantren, guru Al-Qur'an Hadis, dan siswa sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi diskusi kelompok, tanya jawab, problem solving, presentasi, dan kajian kontekstual.

Strategi tersebut mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis kandungan ayat dan hadis, mengemukakan pendapat secara logis, memecahkan masalah berdasarkan nilai-nilai Islam, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan. Keberhasilan strategi pembelajaran didukung oleh kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan pimpinan pesantren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran PAI, Berpikir Kritis, Al-Qur'an Hadis, Pesantren, Student-Centered Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik. Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi pembelajaran secara tekstual, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi abad ke-21 yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan hafalan ayat dan hadis, tetapi juga menuntut peserta didik untuk memahami kandungan, hikmah, serta relevansinya dengan berbagai persoalan kehidupan kontemporer (Susanto, 2019).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan penguatan pemahaman keagamaan. Salah satu pesantren yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah Pesantren Miftahul Falah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk menerapkan strategi yang mampu mendorong peserta didik berpikir aktif, kritis, dan reflektif terhadap materi yang dipelajari. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menghubungkan kandungan Al-Qur'an dan hadis dengan realitas sosial yang mereka hadapi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Sanjaya, 2016).

Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi penting karena peserta didik sering kali menghadapi berbagai informasi keagamaan yang beredar melalui media sosial dan internet. Tanpa kemampuan berpikir kritis, peserta didik berpotensi menerima informasi secara mentah tanpa melakukan proses verifikasi dan analisis yang memadai. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis perlu dirancang melalui strategi yang mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mengkaji makna ayat dan hadis secara mendalam. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif dan terhindar dari pemahaman yang sempit atau keliru (Majid, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas tanya jawab dan pemecahan masalah. Penelitian oleh Rahmawati (2022) menemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, penelitian Fitriani (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang memanfaatkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman kritis peserta didik terhadap kandungan ayat Al-Qur'an. Penelitian oleh Sulaiman (2023) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa di lingkungan madrasah. Selain itu, penelitian Nasution (2021) menjelaskan bahwa metode *inquiry learning* dalam pembelajaran agama Islam mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sekolah umum dan madrasah, sedangkan kajian mengenai strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas metode pembelajaran tertentu tanpa mengkaji secara mendalam implementasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam konteks pesantren yang memiliki karakteristik pendidikan khas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian mengenai strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Pesantren Miftahul Falah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pembelajaran PAI yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Pesantren Miftahul Falah, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta mendeskripsikan dampak strategi tersebut terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di lingkungan pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada

mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Pesantren Miftahul Falah. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks alami sehingga dapat menghasilkan data yang mendalam dan kontekstual (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian dilaksanakan di Pesantren Miftahul Falah yang berlokasi di Kecamatan Pandrah, Kabupaten Bireuen, Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut secara aktif menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, pimpinan pesantren, serta siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama meliputi pimpinan pesantren, guru Al-Qur'an Hadis, dan beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Wawancara mendalam dilakukan kepada pimpinan pesantren, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2023).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pimpinan pesantren, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh konsistensi informasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2023).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses

penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid mengenai strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Pesantren Miftahul Falah (Miles et al., 2020).

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian guna menjaga validitas dan integritas proses penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak Pesantren Miftahul Falah serta menjelaskan tujuan penelitian kepada seluruh informan. Setiap informan diberikan kebebasan untuk memberikan informasi secara sukarela tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun. Kerahasiaan identitas informan dijaga dengan baik dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Penerapan etika penelitian ini bertujuan untuk membangun kepercayaan antara peneliti dan informan sehingga data yang diperoleh lebih objektif, mendalam, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Pesantren Miftahul Falah.

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam, proses pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa, metode yang digunakan dalam penyampaian materi, serta respons siswa selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dikonfirmasi melalui wawancara dengan informan guna memastikan kesesuaian antara temuan di lapangan dan informasi yang diberikan oleh informan. Proses ini dilakukan secara berulang hingga mencapai *data saturation* (kejenuhan data), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang sama dan tidak ditemukan lagi data baru yang signifikan. Dengan demikian, data yang dihasilkan memiliki tingkat keakuratan dan kedalaman yang memadai untuk menjawab fokus penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Pesantren Miftahul Falah dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan pesantren, guru, dan siswa, ditemukan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan metode diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah (*problem solving*), dan kajian kontekstual terhadap ayat Al-Qur'an dan hadis. Strategi tersebut bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu menganalisis kandungan ayat dan hadis serta menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Pesantren Miftahul Falah, Tgk. Idrus, diperoleh informasi bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran keagamaan. Menurut beliau, santri tidak hanya dituntut untuk menghafal ayat dan hadis, tetapi juga

memahami makna, hikmah, serta penerapannya dalam kehidupan. Hal ini terlihat dari kebijakan pesantren yang mendorong guru untuk memberikan ruang diskusi dan pertanyaan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Tgk. Muntasyir, menunjukkan bahwa strategi yang paling sering digunakan adalah diskusi kelompok dan metode tanya jawab. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas kandungan ayat atau hadis tertentu. Setelah itu, setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Menurut guru, strategi tersebut mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan melatih kemampuan mereka dalam menganalisis suatu permasalahan.

Sementara itu, hasil wawancara dengan salah seorang santri, Riski, menunjukkan bahwa metode diskusi membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Santri merasa lebih aktif karena diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dikaitkan dengan materi Al-Qur'an Hadis. Menurutnya, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi melibatkan siswa secara aktif dalam proses pencarian pengetahuan.

Tabel 1. Strategi Pembelajaran PAI yang Diterapkan Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

No.	Strategi Pembelajaran	Bentuk Pelaksanaan	Dampak terhadap Berpikir Kritis
1	Diskusi Kelompok	Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membahas kandungan ayat dan hadis	Meningkatkan kemampuan analisis, argumentasi, dan kerja sama
2	Tanya Jawab	Guru memberikan pertanyaan terbuka dan siswa memberikan tanggapan berdasarkan pemahaman mereka	Melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan reflektif
3	Problem Solving	Siswa menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan dalil Al-Qur'an dan hadis	Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan
4	Presentasi	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan menjawab	Meningkatkan kemampuan komunikasi, evaluasi,

No.	Strategi Pembelajaran	Bentuk Pelaksanaan	Dampak terhadap Berpikir Kritis
5	Kajian Kontekstual	pertanyaan dari teman maupun guru Guru menghubungkan materi Al-Qur'an Hadis dengan fenomena yang terjadi di lingkungan siswa aplikatif	dan mempertahankan pendapat Menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif, analitis, dan aplikatif

Sumber: Hasil observasi dan wawancara peneliti di Pesantren Miftahul Falah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadis di Pesantren Miftahul Falah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi yang paling dominan digunakan adalah diskusi kelompok dan tanya jawab karena kedua strategi tersebut memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menganalisis informasi, serta memberikan argumentasi berdasarkan pemahaman mereka terhadap ayat Al-Qur'an dan hadis.

Selain itu, penerapan strategi *problem solving* mendorong siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Presentasi hasil diskusi juga menjadi sarana bagi siswa untuk melatih kemampuan komunikasi ilmiah dan mempertahankan pendapat secara rasional. Sementara itu, kajian kontekstual membantu siswa menghubungkan materi Al-Qur'an Hadis dengan realitas sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru telah mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadis di Pesantren Miftahul Falah sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Melalui strategi diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), khususnya kemampuan berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, penggunaan kajian kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis terbukti membantu siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Dengan mengaitkan ayat dan hadis pada berbagai fenomena sosial, siswa tidak hanya

memahami isi teks secara literal, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata..

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di Pesantren Miftahul Falah telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui penerapan strategi yang berpusat pada siswa, pembelajaran menjadi lebih interaktif, bermakna, dan mampu mendorong siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam serta aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di Pesantren Miftahul Falah. Kemampuan berpikir kritis terlihat dari kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menganalisis isi ayat dan hadis, memberikan argumentasi yang logis, serta menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan pemahaman yang mereka miliki. Proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa, terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam.

Penerapan metode diskusi kelompok menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Aktivitas tersebut melatih siswa untuk berpikir secara analitis serta menghargai perbedaan pandangan yang muncul dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang aktif. Dengan demikian, diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Selain diskusi kelompok, strategi tanya jawab yang diterapkan guru juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru tidak hanya memberikan pertanyaan yang bersifat hafalan, tetapi juga pertanyaan yang menuntut siswa untuk menjelaskan alasan, memberikan contoh, dan menghubungkan materi dengan kondisi kehidupan nyata. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendorong siswa untuk melakukan proses analisis dan evaluasi sebelum memberikan jawaban. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Pesantren Miftahul Falah telah mengarah pada pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, bukan sekadar penguasaan materi secara teoritis.

Strategi *problem solving* yang digunakan guru juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk mengkaji berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat kemudian mencari solusi berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan hadis. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa ajaran Islam memiliki

relevansi yang kuat dengan berbagai persoalan kehidupan. Selain itu, siswa menjadi lebih terbiasa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, serta menentukan solusi yang tepat berdasarkan sumber ajaran Islam.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kajian kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis. Guru berusaha menghubungkan isi ayat dan hadis dengan fenomena sosial, perkembangan teknologi, pergaulan remaja, dan berbagai persoalan yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami makna materi yang dipelajari karena mereka dapat melihat secara langsung relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual juga membantu siswa mengembangkan kemampuan reflektif sehingga mereka mampu menilai suatu peristiwa berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam proses berpikir. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, memberikan stimulus berupa pertanyaan kritis, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Pesantren Miftahul Falah telah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi yang diterapkan guru meliputi diskusi kelompok, tanya jawab, *problem solving*, presentasi, dan kajian kontekstual. Penerapan berbagai strategi tersebut mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan menganalisis informasi, mengemukakan pendapat secara logis, memecahkan permasalahan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran didukung oleh kompetensi guru, dukungan pimpinan pesantren, lingkungan belajar yang kondusif, dan tersedianya sumber belajar yang memadai, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Kesimpulan lainnya adalah bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berorientasi pada aktivitas siswa (*student-centered learning*) mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna sehingga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar siswa semakin terbiasa berpikir analitis, reflektif, dan solutif dalam memahami ajaran Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran tertentu secara lebih mendalam atau membandingkan penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada berbagai lembaga pendidikan Islam

guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, dewan guru, dan seluruh santri Pesantren Miftahul Falah yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para informan penelitian, khususnya Tgk. Idrus selaku pimpinan pesantren, Tgk. Muntasyir selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta para santri yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang mendukung penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim *editor* dan *reviewer* IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam atas masukan, saran, dan proses penelaahan yang berkontribusi dalam penyempurnaan artikel ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan motivasi, masukan, serta bantuan selama proses penyusunan artikel ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada **IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam** yang telah menyediakan wadah publikasi ilmiah bagi para peneliti dan akademisi untuk mengembangkan serta menyebarkan hasil penelitian di bidang pendidikan Islam. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharun, H. (2019). Penguatan budaya literasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di pesantren. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1-15.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fitriani, E. (2020). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 145-158.
- Hidayat, A., & Suryana, Y. (2021). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Edukasi Islami*, 10(1), 75-89.
- Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. (2021). Penerapan inquiry learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 28(2), 205-219.

-
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, N., & Fauzi, M. (2022). Problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115–128.
- Sulaiman, M. (2023). Strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di madrasah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 12(1), 45–58.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, M., & Anwar, K. (2024). Implementasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 55–70.
- Zaini, M., & Hasanah, U. (2022). Pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Al-Tarbawi*, 7(2), 88–102.